

# PELATIHAN CALON PENELITI MUDA DI LINGKUNGAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MAGETAN

Mutmainah<sup>1</sup>, Arini Wildaniyati<sup>2</sup>, Mintarti Indartini<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Madiun, Jl Serayu No 79, Kota Madiun, Kode Pos 63133

<sup>1</sup>E-mail: [mutmainah@unmer-madiun.ac.id](mailto:mutmainah@unmer-madiun.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [mintarti@unmer-madiun.ac.id](mailto:mintarti@unmer-madiun.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Madiun, Jl Serayu No 79, Kota Madiun, Kode Pos 63133

E-mail: [arini@unmer-madiun.ac.id](mailto:arini@unmer-madiun.ac.id)

---

**Abstract**— *The purpose of this society dedication activity is to prepare young prospective researchers to produce research that can be utilized by the wider community and poured in the form of scientific papers. This young prospective researcher who will produce new findings in solving problems and meeting the needs of society. This activity is in the form of mentoring and guidance to students of madrasah tsanawiyah seventh grade and eighth grade of excellent classes. Excellent classes are considered capable of being given higher knowledge. The activity was carried out for four months at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Magetan. The result of this activity is that students get research ideas and can compile research reports in the form of scientific papers. From each of the classes that got the research idea about seven to eight children, and students' ability to draft proposals averaged 72.5 percent. This shows that madrasah students able to produce innovations in the future.*

**Keywords**—: *Training; Young Researchers; Madrasah; Scientific Papers.*

---

## I. PENDAHULUAN

Menurut Milana (2021), Indonesia kekurangan jumlah peneliti dan penelitian. Berdasarkan laporan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), rasio jumlah peneliti pada tahun 2017 hanya 1.071 peneliti per satu juta penduduk. Jika dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Malaysia, jumlah peneliti Indonesia separuh lebih dari jumlah peneliti Malaysia yang mencapai 2.590 peneliti. Lebih jauh lagi jika dibandingkan dengan Korea Selatan yang mencapai 8.000 peneliti. Penting bagi Indonesia dalam meningkatkan jumlah peneliti dan penelitian disebabkan hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan, memperkuat, mengembangkan atau menemukan pengetahuan serta memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, menjawab kebutuhan zaman, dan mengantisipasi berbagai rintangan yang akan terjadi di masa mendatang.

Mengutip dari Kasali (2010) bahwa saat dunia sains sudah begitu dekat dengan kita, diperlukan dukungan para ilmuwan (peneliti) baru untuk membaca tanda-tanda zaman, ilmuwan juga tak terperangkap isu, yang mampu membaca realitas, dan tidak hidup dalam perangkap masa lalu. Sehingga itulah sebabnya seorang peneliti dianggap mampu menyelesaikan segala permasalahan di masyarakat sesuai dengan zamannya.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah peneliti dan penelitian ini adalah mengadakan kompetisi program penelitian muda yang ada di lingkungan sekolah. Dan salah satu kementerian yang mengadakan kompetisi tersebut adalah lingkungan Kementerian Agama. Kementerian Agama mengadakan kompetisi penelitian di lingkungan madrasah tsanawiyah dan Aliyah. Sehingga hal ini memicu sekolah untuk melatih siswa dalam mempersiapkan kompetisi tersebut. Penjaringan dan melahirkan calon peneliti muda di lingkungan sekolah ataupun madrasah merupakan langkah yang tepat mengingat para siswa

tersebut mengetahui fenomena-fenomena yang sedang terjadi di masa kini, lebih *update* berita, dan mengasah kemampuan mereka semenjak dini akan dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka.

Persiapan untuk berkompetisi dan melahirkan ide-ide penelitian di lingkungan siswa madrasah tsanawiyah tidaklah mudah jika tidak dibekali pengetahuan-pengetahuan dasar penelitian. Sehingga hal ini memicu pihak madrasah untuk melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi. Pengetahuan tentang penelitian dan penulisan laporan dalam bentuk karya ilmiah ini sangat penting untuk mereka dapatkan untuk mendorong siswa dalam melahirkan ide-ide penelitian yang kompetitif.

#### *Rumusan Masalah*

- 1 Bagaimana kegiatan pelatihan calon peneliti muda ini dilaksanakan?
- 2 Bagaimana hasil dari kegiatan pelatihan calon peneliti muda yang telah dilaksanakan?

### **I. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Magetan yang berada di kelas 7B, 7D, 8B, dan 8D. Keempat kelas tersebut dipilih untuk dilakukan pelatihan karena merupakan kelas unggulan. Sehingga dimungkinkan secara kemampuan mereka sangat mumpuni jika diberi pelatihan dan tambahan pengetahuan tentang penelitian dan karya ilmiah. Hal ini disebabkan kemampuan akademik mereka lebih unggul dibandingkan kelas yang lain. Pelatihan tidak diadakan untuk siswa kelas 9 karena mereka mempersiapkan diri dalam ujian akhir kelulusan.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari metode pra pelaksanaan kegiatan dan metode pelaksanaan. Metode pra pelaksanaan kegiatan dalam rangka persiapan kegiatan adalah observasi sekolah dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan adalah ceramah dan pendampingan. Observasi sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jumlah siswa yang akan dilakukan pelatihan dan pendampingan. Sedangkan wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui tujuan dan harapan sekolah terhadap pelatihan ini dan mengetahui kedalaman kemampuan siswa dalam hal penelitian dan karya ilmiah. Sehingga ini menjadi acuan para dosen dalam melakukan pelatihan dan pendampingan. Pada saat pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan dan memberi pemahaman kepada para siswa berkaitan dengan penelitian, tujuan, kompetisi, dan karya ilmiah. Sedangkan metode pendampingan dilakukan untuk mendampingi dan mengarahkan siswa dalam menuangkan ide-ide penelitian dalam bentuk karya ilmiah dan praktiknya. Sehingga para siswa tersebut akan tetap percaya diri dalam mencari ide dan menuangkannya. Metode pendampingan tidak hanya dilakukan secara *face to face* akan tetapi melalui komunikasi *whatsapp* (baik pesan maupun telepon) juga dilakukan.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama empat bulan (Januari, Februari, Maret, dan Juni) dengan rincian dalam seminggu dilakukan dua kali pertemuan pada pukul 11.30 sampai dengan 12.30 WIB. Jadwal ini ditentukan dengan menyesuaikan jadwal antara sekolah dan dosen. Target output dalam pelatihan ini untuk para siswa adalah dapat menyusun proposal penelitian. Sehingga di akhir pelaksanaan kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan cara menyusun proposal penelitian.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan. Kegiatan ini tidak hanya sebatas sesuai jadwal yang dilaksanakan di kelas saja, akan tetapi kegiatan ini terus berlanjut sampai pembukaan kompetisi penelitian tiba.

Setelah dilakukan pelatihan di masing-masing kelas, terdapat beberapa siswa mempunyai ide penelitian dan dijadikan sebuah karya tulis ilmiah. Berikut rincian kelas beserta jumlah siswa yang telah mendapatkan ide karya tulis ilmiah :

Tabel 1  
Jumlah Siswa yang Mendapatkan Ide Penelitian & Prosentase Penyusunan Proposal

	<b>Kelas 7B</b>	<b>Kelas 7D</b>	<b>Kelas 8B</b>	<b>Kelas 8D</b>
<b>Jumlah Siswa</b>	8 siswa	7 siswa	8 siswa	8 siswa
<b>Prosentase Kemampuan Penyusunan Proposal</b>	65%	68%	78%	79%

Sumber: Hasil Pemberian Tugas (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa siswa MTsN 3 Magetan dapat mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan baik. Berbagai ide tema penelitian dan karya ilmiah dapat dihasilkan siswa-siswa tersebut. Diharapkan ide-ide tersebut dapat menjadi sebuah salah satu inovasi yang berasal dari pelajar khususnya tingkat sekolah menengah pertama. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan menjadi pembuka jalan untuk menjadi peneliti muda generasi mendatang.

Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah menghasilkan proposal karya tulis ilmiah yang siap untuk dikompetisikan. Bulan Januari sampai dengan Maret dilaksanakan pelatihan di dalam kelas, sedangkan pada bulan Juni dilakukan pelatihan di luar kelas yaitu berupa pendampingan penyempurnaan penulisan proposal. Hal ini dilakukan bertujuan agar siswa dapat semangat dalam mempersiapkan lomba karya tulis ilmiah ini serta agar menghasilkan karya tulis yang baik dan berkualitas. Peran pendamping (dosen) dan guru sangat dibutuhkan dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini agar para siswa tetap semangat dan percaya diri dengan ide yang mereka dapatkan. Berikut jadwal dokumentasi kegiatan pendampingan di luar kelas :



Gambar 1. Pendampingan di Luar Kelas



Gambar 2. Pendampingan di Dalam Kelas

### **Kendala yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi pada saat pelatihan dan pendampingan adalah masih sangat kurangnya pengetahuan siswa dan guru berkaitan dengan karya tulis ilmiah. Hal ini juga diungkapkan oleh Agusrida (2020) dalam artikelnya. Sehingga hal ini mengakibatkan pelatihan benar-benar harus dimulai dari hal paling dasar seperti pengertian karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya. Kendala lain yang dihadapi adalah susahnya siswa untuk dikontrol agar dapat mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan baik.

### **IV. KESIMPULAN**

Peneliti-peneliti muda sangat perlu dilahirkan sejak dini agar semakin banyak peneliti-peneliti profesional yang akan muncul di masa mendatang. Madrasah melakukan gerakan cepat dengan memberikan pelatihan calon peneliti muda pada siswa siswinya. Pelatihan ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan perguruan tinggi. Sehingga memperkuat kemampuan dan pengetahuan mereka. Hasil pelatihan ini adalah tujuh sampai dengan delapan siswa di masing-masing kelas mempunyai ide penelitian yang luar biasa. Jumlah ini juga ditunjukkan hasil penulisan proposal yang menunjukkan baik. Ini menunjukkan tanda-tanda yang sangat baik untuk melahirkan peneliti-peneliti muda yang siap berkompetisi di tingkat nasional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusrida. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Anggota MGMP Bahasa Indonesia MTS Kota Padang. *LENTERA: Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 5(1), 1-14. Retrieved from <https://lentera.kemenag.go.id/index.php/lentera/issue/view/4>
- Kasali, R. (2010). *Cracking Zone: Bagaimana Memetakan Perubahan di Abad 21 & Keluar dari Perangkap Comfort Zone*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Milana, R. (2021, September 28). *Minimnya Jumlah Peneliti Muda Di Indonesia: Apa yang Harus Dilakukan?* Retrieved from Gerakan Nasional Revolusi Mental: <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=minimnya-jumlah-peneliti-muda-di-indonesia-apa-yang-harus-dilakukanminimnya-jumlah-peneliti-muda-di-indonesia-apa-yang-harus-dilakukan>